



**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**Skripsi**

**ANALISA LIBERALISASI PERDAGANGAN TERHADAP  
TINGKAT KEMISKINAN DI INDONESIA**

**OLEH:**

**HURRIYAH NUZLA**

**05 151 049**

Mahasiswa Program S-1 Jurusan Ilmu Ekonomi

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat  
Guna Menperoleh Gelar Sarjana Ekonomi*

Padang

2009

No.Alumni Universitas	Hurriyah Nuzla	No.Alumni Fakultas
a). Tempat/Tgl Lahir: Padang 12 april 1988 b). Nama Orang Tua: Dedek Nuzul Putra, SH dan Afnida, BSc c).Fakultas: Ekonomi d). Jurusan: Ilmu Ekonomi e). No.Bp: 05 151 049 f). Tgl lulus: 9 juli 2009 g) Predikat lulus: h) IPK: 3.17 i) Lama Studi: 3 tahun 10 bulan j) Alamat Orang Tua: jalan DR.Wahidin 1 no. 6b Padang.		

**Analisa Pengaruh Liberalisasi Perdagangan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia**

*Skripsi S1 Oleh: Hurriyah Nuzla.*



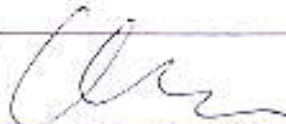
*Pembimbing DR. H. Syaruddin Karimi, SE, MA*

**ABSTRAK**


Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah liberalisasi perdagangan mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia dari tahun 2003 hingga tahun 2005. Penelitian ini menggunakan model OLS (Ordinary Least Square), yang menggunakan satu variabel dependen dan tiga variabel independen dan menggunakan data cross section. Variable dependen adalah persentase penduduk miskin variabel independen adalah Drajat Liberalisasi, Rasio *Human Capital* dan Rasio tenaga kerja terdidik terhadap tenaga kerja tidak terdidik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Drajat Liberalisasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penurunan jumlah kemiskinan di Indonesia, sedangkan rasio *human capital* dan rasio tenaga kerja ditemukan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan di Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa Liberalisasi perdagangan tidak mempengaruhi tingkat kemiskinan, tetapi rasio *human capital* dan rasio tenaga dapat mengurangi angka kemiskinan yang tinggi di Indonesia.

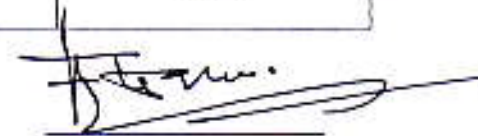
Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada 9 juli 2009.

Abstrak telah disetujui oleh pembimbing dan penguji :

Tanda Tangan			
Nama Terang	DR. H. Syaruddin Karimi, SE, MA	Drs. M. Nazer, MA	Dra. Laksmi Dewi, SE, M.Si

Mengetahui :

 Ketua Jurusan : Prof. Dr. H. Firwan Tau, SE, M. Ec. DEA. Ing  
NIP. 130812952

  
Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftarkan ke Fakultas/Universitas Andalas dan mendapat nomor Alumnus :

	Petugas fakultas /Universitas Andalas	
No. Alumni Fakultas:	Nama	Tanda Tangan
No. Alumni Universitas	Nama	Tanda Tangan

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Perekonomian dunia mengalami proses liberalisasi perdagangan ditandai dengan mulai terbentuknya *General Agreement on Tariffs and Trade* (GATT) pada tahun 1947 yang perannya sekarang telah digantikan oleh *World Trade Organisation* (WTO). Perdagangan yang lebih liberal tampaknya menjadi tujuan hampir sebagian besar negara di dunia dengan harapan adanya liberalisasi dapat meningkatkan volume dan nilai perdagangan yang pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Data perdagangan dunia menunjukkan bahwa memang terjadi peningkatan nilai perdagangan dari tahun 1950 sebesar US\$290 miliar menjadi sebesar US\$1.012 miliar di tahun 2005. Perdagangan ekspor barang (manufaktur, pertambangan dan pertanian) dunia naik rata-rata 6.3% sejak tahun 1950 sampai 2001 dan kenaikan output dunia berada pada rata-rata 3.8%. Menurut Baier dan Bergstrand, perdagangan dunia dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu pertumbuhan pendapatan (*income*), penurunan hambatan perdagangan dan semakin murahnya biaya transportasi (Coughlin, 2003).

Liberalisasi ditandai salah satunya dengan penurunan atau bahkan penghapusan hambatan perdagangan berupa tarif maupun non tarif. Hambatan perdagangan penting untuk dihapuskan karena tanpa hambatan dapat mendorong arus pergerakan barang dan jasa (*flow of goods and services*). Berdasarkan salah satu putaran perundingan di WTO yaitu putaran Uruguay, negara maju memotong tarif sampai paling besar 40%. Sebelum putaran Uruguay, rata-rata tarif produk

manufaktur di negara maju adalah 6,2% dan negara berkembang adalah 20,5%. Sesudah putaran Uruguay, rata-rata tarif di negara maju adalah 3,7% dan di negara berkembang adalah 14,4%. Hambatan non tarif seperti kuota, perjanjian dan spesifikasi teknis juga secara bertahap dihapuskan tetapi tidak secepat penurunan tarif ([www.wto.org](http://www.wto.org)).

Mekanisme pasar sudah berjalan, hampir semua komoditas sudah diserahkan kepada pasar kecuali yang vital seperti kebutuhan pokok yang masih diawasi pemerintah. Indonesia, misalnya, masih tetap menekankan pentingnya campur tangan pemerintah terhadap kebutuhan di dalam negeri. Pemilik uang banyaklah yang bisa mengendalikan harga, siapa pun dan bagaimana pun bentuknya. Kebijakan liberalisasi perdagangan yang dilakukan pemerintah ternyata bertentangan dengan program pengentasan kemiskinan. Pasalnya, penyerahan harga pada mekanisme pasar justru menambah angka kemiskinan.

Kemiskinan merupakan masalah utama dalam sebuah perekonomian. Tingginya angka kemiskinan dapat mengurangi prestasi pemerintah dalam kegiatan pembangunan karena salah satu sasaran dari pembangunan memperbaiki kondisi ekonomi suatu kelompok agar menjadi lebih baik. Masalah kemiskinan telah menjadi agenda bersama setiap Negara yang tergabung dalam membangun komitmen tujuan pembangunan millennium (Millenium Development Goals, MDGs). Setiap Negara yang tergabung dalam MDGs menetapkan target bahwa pada tahun 2015 angka kemiskinan di dunia harus turun separuhnya dari populasi rumah tangga miskin pada tahun 1990. Menurut Pasha dan Palanivel (2004), setiap tahun angka kemiskinan harus turun minimal tiga persen untuk mencapai target tersebut.

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Hubungan liberalisasi perdagangan dengan tingkat kemiskinan dari hasil regresi didapatkan adalah tidak signifikan, ini berarti bahwa liberalisasi perdagangan tidak mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia. Liberalisasi perdagangan akan terlebih dahulu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi lalu dampak dari pertumbuhan ekonomi yang berubah merubah tingkat kemiskinan, begitu juga halnya dengan distribusi pendapatan yang dipengaruhi oleh liberalisasi perdagangan yang pada akhirnya menyebabkan orang miskin semakin banyak atau malah semakin berkurang (Maurizio Bussolo, 1999).

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara rasio tenaga kerja *skilled* dengan *unskilled* dan rasio *human capital* terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia, dimana angka kemiskinan dilihat dari persentase jumlah penduduk miskin di Indonesia. Seperti yang dijelaskan oleh teori Stolper Samuelson, dampak dari perdagangan internasional adalah distribusi pendapatan. Dapat bersama kita lihat bahwa *human capital* yang meningkat berpengaruh positif terhadap penurunan kemiskinan, dimana artinya distribusi pendapatannya semakin merata dan *gap* antara orang miskin dan kaya semakin kecil. Hal ini dikarenakan gaji yang diterima oleh orang yang bersekolah menengah pertama pada tahun 1976 akan lebih tinggi dibandingkan dengan tamatan Sekolah Menengah Akhir pada tahun 2005.

## DAFTAR PUSTAKA

- Banerjee, Abhijit and Andrew Newman (2004): "Inequality, Growth and Trade Policy." mimeo, MIT.
- Bhagwati, Jagdish (1978) *Foreign Trade Regimes and Economic Development: Anatomy and Consequences of Exchange Contrast Regimes*, Cambridge, MA, Ballinger Publishing Company.
- Bussolo, Maurizio and Henri-Bernard Solignac Lecomte (1999): "Trade Liberalisation and Poverty" ODI Poverty Briefings [www.oneworld.org/odi/](http://www.oneworld.org/odi/)
- Cragg, Michael Ian and Mario Epelbaum(1996): "Why Has Wage Dispersion Grown in Mexico? Is it the Incidence of Reforms or the Growing Demand for Skills?" *Journal of Development Economics*, 51(1), pp. 99-116.
- Coughlin, Cletus C (2003): "World trade: past, present, and future," *International Economic Trends*, Federal Reserve Bank of St. Louis, issue May.
- Dollar, D., and A. Kraay (2001a): "Trade, Growth, and Poverty," *Finance and Development*, 38, 16-19.
- Dollar, David, and Aart Kraay (2002). Trade, growth, and poverty. *Economic Journal* 114 (493): F22-F49.
- Feliciano, Zadia. "Workers and Trade Liberalization: The Impact of Trade Reforms in Mexico on Wages and Employment." *Industrial and Labor Relations Review*, 2001, 55(1), pp. 95-115.
- Goldberg, P. and Nina Pavcnik (2004b): "Trade, Inequality and Poverty: What Do We Know?", *Brookings Trade Forum* 2004 (also available as NBER Working Paper 10593, July 2004).
- Goldberg, Pinelopi and Nina Pavcnik. "Trade Protection and Wages: Evidence from the Colombian Trade Reforms." NBER Working Paper No. 8575, November 2001.
- Goldberg, Pinelopi and Nina Pavcnik. "The Effects of the Colombian Trade Liberalization on Urban Poverty." October 2004, this volume.